



Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit TBC pada Anak di Puskesmas Topoyo Provinsi Sulawesi Barat

Kasmiati^{1*}, Marniati², Latifa Nur³, Pahria⁴, Lina Fitriani⁵

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Madrasah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

^{4,5}Fakultas Kesehatan, Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Alamat Kampus: H.A.M Rifaddin, Loa Janan Ilir, Samarinda

Korespondensi penulis: kasmiatiuinsi@gmail.com

Abstract. Child TB is one of the causes of illness and weakness that often occurs in children WHO data 2018 states that there are 1.1 million cases of TB in children which are affected by nutritional status, immunization, contact history, and environment. Factors that influence the incidence of tuberculosis in children using a case control approach The population in this study were all pediatric patients who visited the topoyo health center. Data collection was carried out using a questionnaire and observation sheets were then processed and analyzed using a statistical program. The result: the study showed that there was a relationship, immunization, contact history, of TB disease in children in the working area of the topoyo health center. Conclusion: the incidence of TB in children is closely related to immunization factors, and the environment to TB in children.

Keywords: TB, Disease, Children.

Abstrak. TBC anak adalah merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kelemahan yang sering terjadi pada anak. Data WHO 2018 menyebutkan terdapat 1,1 juta kasus TBC Anak yang dipengaruhi status gizi, imunisasi, riwayat kontak, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian TBC pada anak yang dilakukan pendekatan casecontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak yang berkunjung ke Puskesmas Topoyo. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner dan observasi kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan, imunisasi, riwayat kontak, terhadap penyakit TBC pada anak di wilayah kerja Puskesmas Topoyo. Kesimpulan kejadian TBC anak sangat erat kaitannya terhadap faktor imunisasi, dan lingkungan terhadap penyakit TBC anak.

Kata kunci: TBC, Penyakit, Anak

1. LATAR BELAKANG

Menurunnya kualitas pelayanan kesehatan serta meningkatnya penyebaran Penyakit HIV-AIDS akan semakin meningkat jumlah penderita TBC dan munculnya strain mycobakterim, yang resisten terhadap obat TBC standar serta semakin meningkatnya kekhawatiran pandemic penyakit TBC berdasarkan data dari WHO di Indonesia setiap tahun terjadi 583 kasus baru dengan kematian 130 penderita dengan TBC positif pada dahaknya (Pratama, 2021).

Beberapa hasil dalam pencapaian program TBC Indonesia mengalami kemajuan yang cepat dengan penemuan kasus 69,8% dan 73% sedangkan angka keberhasilan pengobatan sebanyak 85% selama 7 tahun terakhir, target Capaian angka penemuan kasus TBC case detection rate adalah 70% dan tahun 2009 mencapai 73,1% untuk target capaian angka keberhasilan pengobatan adalah 85% sehingga insiden TBC positif menurun (Baun et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari subdin pengendalian penyakit dan Penyehatan lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2020-2022 tercatat penderita BTA positif jumlahnya tahun 2020 sebanyak 18.84 kasus dan pada tahun 2021 jumlah 12.66 kasus dan pada tahun 2022. Meningkat menjadi 23juta kasus, dan kasus yang tertinggi di Kabupaten Mamuju Tengah. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2020 tercatat 164 pasien yang terkonfirmasi positif dan diobati sebanyak 136 orang 89%. Dan data tahun 2021 tercatat 167 kasus dan diobati 25 orang 77% dan data diatas menjadi meningkat. Pada tahun 2022 tercatat kasus 227 dan diobati 156 ,atau sama dengan 66.67% sehingga dapat disimpulkan jadi jumlah keseluruhan 558 orang. Umumnya warga yang hidup dilingkungan dan tidak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat mudah terdapat penyakit TBC, penderita penyakit ini yang menyerang paru-paru ini paling tinggi desa Topoyo kecamatan Topoyo. Berdasarkan jumlah capaian yang ada Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju Tengah berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kejadian Tbc anak di Puskesmas Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2023, sehingga memberikan kontribusi terhadap pemerintah daerah dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman mycobacterium tuberculosis yang menyerang paru-paru dan bronkus TBC paru tergolong penyakit air bone infection, yang masuk kedalam tubuh (Siregar et al., 2023). Manusia melalui udara pernapasan kedalam paru-paru, kemudian kuman menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya. TBC paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh basil TBC merupakan jenis kuman berbentuk batang berukuran sangat kecil dengan panjang 1-4 um,dengan tebal 0,3-0,6 um.sebagian besar komponen TBC adalah berupa lemak atau lipid yang menyebabkan kuman mampu bertahan terhadap asam serta zat kimia dan faktor fisik, kuman TBC bersifat aerob yang membutuhkan oksigen untuk kelangsungan hidupnya (Safitri & Suryani, 2022).

Menurut Dikjen pengendalian dan penyehatan lingkungan Cara penularan penyakit Tuberculosis yaitu sumber penularan adalah TBC BTA positif melalui percikan dahak yang dikeluarkannya, bukan berarti pasien TBC dengan hasil pemeriksaan BTA negatif tidak mengandung kuman dalam dahaknya (Bunga & Basuki, 2022). Pasien TBC dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan penularannya penyakit TBC. tingkat penularan pasien TBC BTA positif adalah 65% pasien TBC BTA negative dengan hasil kulturpositif 26%. Infeksi akan terjadi apabila orang lain menghirup udara yang mengandung percikan dahak yang

terinfeksi tersebut. Pada waktu batuk atau bersin menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (Nasution & Amalia, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional .dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variable indeviden seperti status gizi, imunisasi, lingkungan dan riwayat kontak dengan variabel dependen yaitu kejadian TBC. Waktu penelitian dilaksanakan di Puskesmas Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah pada bulan Maret- Juni 2023. Semua pasien yang berkunjung di puskesmas topoyo sebanyak 335 orang pada periode Januari sampi Juni 2023. Sampel dalam penelitian ini semua pasien TBC anak sebanyak 40 orang.

Instrument penelitian ini lembar catatan hasil penelitian yang berbentuk cek list untuk setiap variabel. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan wawancara menggunakan kusioner untuk variabel, status gizi, imunisasi, lingkungan dan riwayat kontak. Data sekunder dari penelitian ini di peroleh dari data Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kabupaten Mamuju Tengah, dan data rekam medis di Puskesmas Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2023. Analisis data di tunjukkan untuk menjawab tujuan penelitian yakni Menguji Hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara Variabel independen sebagai resiko dengan variabel dependen sebagai facktor akibat dengan kontigensi tingkat kemaknaan 0,05 menguji tujuan hipotesis penelitian tersebut uji statistik yang digunakan adalah uji chi- Square.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik TBC anak pada kelompok kasus dan kontrol di Puskesmas Topoyo mamuju tengah, karakteristik TBC anak dalam penelitian ini terdiri dari stasus gizi, imunisasi, lingkungan, dan riwayat kontak. Distribusi karakteristik TBC anak pada kelompok kasus maupun kontrol di Puskesmas Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. disajikan pada :

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Status Gizi di Puskesmas Topoyo

Kabupaten Mamuju Tengah.

Status gizi	frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	18	45
Baik	22	55
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dilihat dari total 40 responden terdapat status gizi anak baik sebanyak 22 responden (55%) dan gizi kurang sebanyak 18 responden (45%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Imunisasi di Puskesmas Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Imunisasi	frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Lengkap	21	53
Lengkap	19	47
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dilihat dari total 40 responden terdapat imunisasi tidak lengkap sebanyak 21 responden (53%) dan imunisasi lengkap sebanyak 19 responden (47%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan di Puskesmas Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Lingkungan	frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Bersih	21	53
Bersih	19	47
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dilihat dari total 40 responden diantaranya dengan lingkungan tidak bersih sebanyak 21 responden (53%) dan lingkungan bersih sebanyak 19 responden (47%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat kontak di Puskesmas Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Riwayat Kontak	frekuensi (f)	Presentase (%)
Kontak	21	53
Tidak Kontak	19	47
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dilihat dari total 40 responden diantaranya dengan riwayat kontak sebanyak 21 responden (53%) dan riwayat tidak kontak sebanyak 19 responden (47%).

Distribusi faktor yang berhubungan dengan kelompok kasus dan kelompok kontrol di Puskesmas Topoyo, Kab. Mamuju tengah tahun 2023 disajikan pada

Tabel 5 Status Gizi

Status gizi	Kasus	Kontrol (tidak)	P Value
Kurang	18(45,0)	19(23,8)	0,017
Baik	22(55,0)	61(76,2)	
Total	40(100)	80(100)	

Menunjukkan bahwa baik kelompok kasus maupun kelompok control sebagian besar memiliki gizi baik 72% pada kelomok control berdasarkan hasil uji chi square.

Tabel 6 Imunisasi

Status gizi	Kasus	Kontrol (tidak)	P Value
Kurang	18(45,0)	19(23,8)	0,017

Baik	22(55,0)	61(76,2)
Total	40(100)	80(100)

Hubungan antara variabel imunisasi dengan TBC Hasil uji square psss variable imunisasi bernilai P.(0,002) hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara faktor imunisasi dengan kejadian Tbc pada anak.

Tabel 7 Lingkungan

Status gizi	Kasus	Kontrol (tidak)	P Value
Kurang	18(45,0)	19(23,8)	0,017
Baik	22(55,0)	61(76,2)	
Total	40(100)	80(100)	

Hubungan antara variabel lingkungan dengan kejadian tbc bernilai Pvalue 0,05 yang artinya antra variabel memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan.

Tabel 8 Riwayat Kontak

Status gizi	Kasus	Kontrol (tidak)	P Value
Kurang	18(45,0)	19(23,8)	0,017
Baik	22(55,0)	61(76,2)	
Total	40(100)	80(100)	

Hubungan antara variabel riwayat kontak dengan kejadian TBC riwayat kontak memiliki nilai P yang didapat melalui hasil uji statistik adalah 0,968, nilai tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang Signifikan antara riwayat kontak dengan kejadian TBC.

Pada penelitian ini diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara stastus gizi dengan gejala klinis TBC anak, tidak memiliki hubungan atau pengaruh karena didapatkan status gizi baik sebanyak 22.55%, dibandingkan dengan status gizi kurang sebanyak 18 45%, berdasarkan hasil penelitian pada tabel menunjukkan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian TBC dipuskesmas topoyo kabupaten mamuju tengah, hal ini didasarkan pada hasil analisis uji chi- square yang diperoleh nilai p value 0.017.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara stastus gizi dengan gejala klinis TBC anak, tidak memiliki hubungan atau pengaruh karena didapatkan status gizi baik sebanyak 22.55%, dibandingkan dengan status gizi kurang sebanyak 18 45%, berdasarkan hasil penelitian pada tabel menunjukkan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian TBC dipuskesmas topoyo kabupaten mamuju tengah ,hal ini didasarkan pada hasil analisis uji chi- square yang diperoleh nilai p value 0.017.

Hasil penelitian dari variabel lingkungan menunjukkan hasil uji chi-square dimana variabel lingkungan tidak bersih sebanyak 52%, sedangkan lingkungan bersih, 47% dan hasil p value ya 0,05, sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian TBC anak di Puskesmas Topoyo, dari uraian diatas salah satu penyebab terjadinya TBC anak yaitu salah satunya faktor lingkungan dimana suatu kelompok masyarakat yang berperilaku menyimpang seperti merokok didalam rumah, dan tidak peduli perilaku hidup bersih dan sehat lingkungan adalah segala sesuatu baik fisik maupun social yang berada disekitar manusia serta pengaruh-pengaruh luar yang dapat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia ada 3 jenis lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Baun, A. H., Picauly, I., & Paun, R. (2023). Analisis faktor resiko kejadian tuberkulosis pada anak di wilayah kota Kupang. *Public Health Risk Assessment* <https://journal-iasssf.com/index.php/PHRAJ/article/view/66>
- Bunga, E., & Basuki, H. (2022). Pengaruh lingkungan fisik rumah, riwayat kontak, dan status gizi terhadap kejadian tuberkulosis anak di Kota Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*. <https://pergizipanganntt.id/ejpazih/index.php/filejurnal/article/view/215>
- Nasution, F. A., & Amalia, D. (2022). Infeksi laten tuberkulosis (ILTb) pada anak dan vaksin BCG. *Cerdika: Jurnal Ilmiah* <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/430>
- Pratama, Y. A. (2021). Karakteristik klinis penyakit tuberkulosis paru pada anak. *Jurnal Penelitian Perawat* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/403>
- Safitri, R. W., & Suryani, R. L. (2022). Batuk efektif untuk mengurangi sesak nafas dan sekret pada anak dengan diagnosa bronkopneumonia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5751–5756. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1951/1514/>
- Siregar, P. A., Farashati, J. I., Syafira, A. C., & ... (2023). Konsep epidemiologi terjadinya penyakit tuberkulosis. *ZAHRA: Journal of* <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/468>